

PERANCANGAN TAMAN BUDAYA TIMOR LESTE DI DILI

Siluh Putu Natha Primadewi¹⁾, I Gusti Bagus Adnyanegara²⁾ dan Nelson David Alves³⁾

E-mail: nathaprima@gmail.com¹⁾, adnyanegara@gmail.com²⁾, dan
davidalvesnelson95@gmail.com³⁾

Program Studi Arsitektur Universitas Ngurah Rai

ABSTRAK

Cara hidup dan potensi normal yang digerakkan oleh masyarakat Timor Leste menjadikan Timor Leste sebagai tujuan kunjungan wisatawan, budaya, salah satunya adalah ekspresi manusia di Timor Leste. Bagaimanapun, pengerjaan ini belum diwajibkan, sehingga daerah yang lebih luas dapat lebih mengenal berbagai ekspresi yang berbeda dari berbagai daerah di Timor Leste. Dengan demikian pengaturan ini merencanakan untuk merencanakan Taman Budaya Timor Leste di Dili. Taman budaya ini merupakan tempat diskusi yang memberikan wadah informasi kepada daerah yang lebih luas, khususnya daerah belajar untuk lebih memahami dan mengetahui tata kehidupan Timor Leste secara lugas dalam satu wadah, yang terdiri dari dokumentasi budaya, data, rekreasi budaya, karya seni dan lain-lain, sehingga ekspresi manusia dan cara hidup Timor Leste yang perlahan-lahan terabaikan dapat banyak terpelihara terutama bagi masyarakat di masa depan. Pendekatan rencana adalah metodologi realistik yang bergantung pada masalah kekurangan tempat atau kapasitas untuk mewajibkan penyajian berbagai macam budaya Timor Leste. Metodologi praktis bekerja dengan pengaturan program persiapan yang akan memberikan ruang yang diperlukan dan ukurannya, asosiasi ruang dan prasyarat situs untuk taman sosial yang diatur. Kemudian, pada saat itu subjek yang diterapkan pada rencana Taman Budaya Timor Leste di Dili adalah *Neo Vernakular*, sesuai kapasitasnya sebagai taman budaya yang mewajibkan latihan pelestarian, persekolahan dan pengalihan. Kemudian, pada saat itulah ide pokok yang tercipta bergantung pada cara berpikir terdekat Rai ulik, Rai laran dari cara berpikir ini memiliki arti penting membangun hubungan antara manusia dengan Tuhan (Lulik), manusia dengan manusia, dan alam (Rai), dan orang-orang dengan roh atau pendahulu (Rai Laran).

Kata kunci : Taman Budaya, Timor Leste, neo vernakular, pelestarian, edukatif, rekreatif

ABSTRACT

The way of life and normal potential that is driven by the people of Timor Leste makes Timor Leste a destination for tourist visits, culture, one of which is human expression in Timor Leste. However, this work is not yet mandatory, so the wider region can get to know the different expressions from different regions of Timor Leste. Thus this arrangement plans to plan the Timor Leste Cultural Park in Dili. This Cultural Park is a place for discussion that provides a forum for information to the wider region, especially learning areas to better understand and know the way of life of Timor Leste in a straightforward manner in one container, which consists of social documentation, data, social entertainment, works of art and others. others, so that the human expression and way of life of Timor Leste which is slowly being neglected can be preserved much especially for the people of the future. The planning approach is a realistic methodology that relies on the issue of lack of space or capacity to require the presentation of a wide variety of East Timorese culture. The practical methodology works with setting up a preparatory program that will provide the necessary space and its size, space associations and site prerequisites for a regulated social garden. Then, at that time the subject applied to the plan for the Timor Leste Cultural Park in Dili was Neo Vernacular, in accordance with its capacity as a social park that required conservation, education and transfer training. Then, at that moment, the main idea that is created depends on Rai ulik's closest way of thinking, Rai laran from this way of thinking has an important meaning in building relationships between humans and God (Lulik), humans and humans, and nature (Rai), and people. with spirits or predecessors (Rai Laran).

Keywords: Cultural Park, Timor Leste, neo vernacular, preservation, educational, recreational

1. PENDAHULUAN

Budaya adalah gaya hidup yang dimiliki oleh sekelompok orang, atau suatu bangsa yang diturunkan dari satu zaman ke zaman lainnya. Kebudayaan merupakan suatu kecenderungan hidup yang telah ada cukup lama, kecenderungan tersebut menjadi warisan dan berlangsung sampai saat ini, sehingga kebudayaan berubah menjadi seperangkat pengalaman atau informasi yang dapat diperoleh darinya. Kebudayaan menjadi penting karena merupakan kekayaan yang diklaim oleh sekelompok orang atau bangsa yang sangat penting serta menjadi ciri khas atau ciri suatu daerah, juga merupakan citra dari suatu daerah. karakter suatu bangsa atau daerah (Wibowo, 1998).

Timor-Leste adalah negara yang terdiri dari 13 kabupaten yang memiliki kekayaan budaya dan keindahan alam sehingga banyak wisatawan, baik wisatawan lokal maupun asing, tertarik dan tinggal di Timor-Leste. Kekayaan alam dan budaya yang dimiliki dapat dimanfaatkan sebagai sumber daya industri perjalanan yang sangat berarti sehingga dapat menopang perekonomian masyarakat sekitar dan ketahanan masyarakat Timor-Leste. Dari sekian banyak daya tarik yang dimiliki Negara Timor-Leste, gaya hidup Timor-Leste adalah potensi budaya yang digerakkan oleh Timor-Leste mulai dari rumah adat, pakaian adat, makanan tradisional, tarian tradisional, musik, lagu, dan kerajinan. Kemajuan kesempatan mempengaruhi kehidupan individu dari berbagai perspektif. Tidak dapat dihindari bahwa kehidupan individu berubah ketika globalisasi memasuki iklim kehidupan daerah melalui sarana backhanded seperti komunikasi luas, web, dan sebagainya. Dari komponen ini, dampak budaya pada periode kontemporer sama sekali berbeda dari wawasan budaya lingkungan masa lalu, bahkan lambat laun mulai terbengkalai dan membawa lenyapnya budaya Timor Leste sendiri di sekitarnya. Selain perubahan dalam kehidupan orang, kemajuan zaman juga mempengaruhi hancurnya kredibilitas masyarakat tersebut, misalnya dalam pembangunan rumah-rumah konvensional, banyak yang telah beralih menggunakan bahan-bahan modern, untuk pembangunan, berbagai gerakan adat telah diabaikan, dll (Bria,2019).

Taman budaya adalah sebuah sarana atau tempat yang memberikan tempat belajar kepada daerah yang lebih luas, khususnya pelajar, untuk lebih mudah memahami dan mengetahui cara hidup mereka sendiri. Selain itu juga memberikan komunitas dokumentasi budaya, tempat data budaya, tempat rekreasi budaya, membuat fokus, dan lain sebagainya, dengan tujuan agar cara hidup Timor Leste yang terus terabaikan dapat diselamatkan, dipertahankan, diciptakan. dan diberikan untuk masa depan.

Inilah penjelasan di balik rencana Taman Budaya Timor Leste di Dili. Di sinilah seluruh budaya Timor Leste akan dibundel dan ditumbuhkan secara tepat dan digabungkan dengan alam semesta pelatihan sehingga dapat menyelamatkan, mengikuti dan memberikan masyarakat ini untuk masa depan. Karena budaya adalah kelimpahan dan normal untuk sebuah ruang, mengikuti, menjaga banyak budaya itu adalah komitmen setiap orang, pertemuan etnis, pemerintah dan negara. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menetapkan tema dan konsep dasar perancangan Taman Budaya Timor Leste; menetapkan susunan program ruang dan tapak perancangan Taman Budaya Timor Leste; menentukan konsep perancangan Taman Budaya Timor Leste di Dili.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Taman Budaya

Taman budaya seperti yang diketahui secara pasti membutuhkan kapasitas dan latihan yang identik dengan budaya. Sehingga taman budaya menjadi salah satu jendela budaya, memberikan tempat bagi berbagai ekspresi dan masyarakat untuk ditampilkan dan dilakoni di tempat ini. Selain sebagai metode untuk menghadirkan masyarakat yang ada, taman budaya juga dapat berperan penting dalam menjaga gaya hidup yang telah menjadi warisan keluarga di masa lalu. Secara garis besar, taman budaya merupakan perpaduan antara ruang terbuka dan gedung perkantoran yang dapat dimanfaatkan untuk pameran. Auditorium yang dimaksud adalah teater atau ekspresi pertunjukan lainnya yang dikenang untuk sebuah pameran yang mengharukan. (Sarwanto 2014).

Dari penjelasan di atas, cenderung disimpulkan bahwa taman budaya adalah sebuah wadah atau tempat untuk menghadirkan, mendorong, menciptakan dan menyelamatkan cara hidup

budaya Timor Leste untuk masyarakat lokal maupun internasional, yang bertanggung jawab untuk mengendalikan dan merencanakan semua kegiatan mengenai budaya dan kesenian.

2.2 Unsur-Unsur Taman Budaya

- a. Budaya dan kelompok kebudayaan, merupakan pihak yang menciptakan, memerankan, mengolah pusat kebudayaan yang dapat dikomunikasikan pada masyarakat luas.
- b. Pengelola dan pelindung kehidupan pusat kebudayaan, yaitu pemerintah atau lembaga yang bertanggungjawab akan pemeliharaan dan pengelola yaitu Depdikbud, Instansi Taman Budaya dan Yayasan yang peduli terhadap kebudayaan.
- c. Kritikus, pihak pemerhati pusat kebudayaan yang memberikan kritik terhadap pusat kebudayaan dan perkembangannya juga sebagai orang yang memberikan atau mengenalkan apresiasi budaya pada masyarakat.
- d. Masyarakat pemerhati pusat kebudayaan, sebagai umpan balik terhadap budaya yang dihasilkan para seniman dan sebagai pendorong perkembangan pusat kebudayaan.
- e. Pusat kebudayaan, merupakan hasil yang menjadi titik simpul atau pengikat hubungan dan ketiga unsur apresiatif yang telah disebutkan di atas.

2.3 Wujud Kebudayaan Daerah Timor Leste

- a. Rumah Adat
Rumah adat atau Uma Lulik menunjukkan simbolisme pemahaman khas orang Tetum Timor-leste mengenai dunia kehidupannya dan apresiasi estetis terhadap dunia ekologi.
- b. Tari Daerah
Tarian yang ada di Timor Leste dibagi dalam 2 (dua) bagian yaitu tarian sebelum zaman Kemerdekaan (Zaman Portugis dan Indonesia) dan zaman setelah kemerdekaan.
- c. Lagu Daerah
Setiap daerah di Timor leste memiliki berbagai macam lagu daerah yang dinyanyikan menggunakan bahasa lokal di daerah tersebut.
- d. Musik Tradisional
Timor leste juga memiliki beberapa musik tradisional yang dimainkan dengan instrument tradisional seperti, *Suru boek*, *Kole Le mai*, *Kore metan* dll.
- e. Seni Patung
Terdapat 800 koleksi seni patung yang telah dikoleksi oleh kementerian kebudayaan dan kesenian Timor Leste. Patung-patung tersebut diukir dari batang kayu dan menggunakan metode semi tradisional.
- f. Pakaian Adat
Pakaian adat Timor Leste terdiri dari dua bagian yaitu tais dan aksesoris. Tais merupakan sebuah pakaian tenun yang diolah secara tradisional. Sedangkan aksesoris merupakan peralatan atau penghias dalam pakaian tradisional ini. Biasanya terbuat dari emas, perak besi dll.
- g. Bahasa Daerah
Selain Bahasa Portugis dan Tetum sebagai bahasa nasional, ada juga beberapa bahasa daerah yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari dengan otal keseluruhan bahasa daerah mencapai 25 bahasa.
- h. Masakan Daerah
Masing masing daerah di Timor leste memiliki masakan dengan ciri khasnya tersendiri sesuai potensi daerah tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam proses perencanaan dan perancangan Taman Budaya Timor Leste ini meliputi studi literature mengenai Taman Budaya dari berbagai sumber literatur dan referensi yang diperlukan, seperti literature mengenai budaya-budaya Timor leste dll, serta studi lapangan kondisi pada lokasi perencanaan dan perancangan terkait kebutuhan dan fungsi. Untuk penyusunan data menggunakan metode kompilasi data dan metode klasifikasi data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Spesifikasi Taman Budaya Timor Leste di Dili

Pemahaman tentang Taman dan Budaya, bahwa Taman budaya ini merupakan fasilitas rekreasi dan sekaligus sebagai sarana menyiratkan bahwa memberikan tempat belajar kepada daerah yang lebih luas, khususnya para pelajar, untuk lebih mungkin memahami dan mengetahui gaya hidup mereka sendiri. Demikian juga dapat menjadi sarana tempat dokumentasi sosial, komunitas data sosial, tempat hiburan sosial, membuat fokus, dan lain sebagainya, dengan tujuan agar gaya hidup Timor Leste yang selama ini terabaikan dapat terselamatkan, tetap terjaga. dengan, diciptakan dan diberikan untuk masa depan (Bria, 2019). Dari pengertian di atas, cenderung diduga bahwa Taman budaya ini merupakan sebuah fasilitas atau tempat yang terletak di kota Dili, Timor-Leste yang menyediakan banyak taman rekreasi dan habitat belajar bagi daerah setempat, khususnya para pelajar, sehingga dapat dijadikan tempat belajar. lebih mengenal cara hidup mereka sendiri.

4.2 Konsep Dasar Perancangan

Dalam menentukan konsep dasar mempertimbangkan pengertian, fungsi dan tujuan dari Taman budaya Timor Leste di Dili. Konsep dasar dari taman budaya Timor Leste di Dili ini adalah Konservatif, Edukatif dan Rekreatif. Dalam hal ini dapat dilihat unsur yang paling mendasar atau hakekat dari taman budaya ini adalah pelestarian, pendidikan dan hiburan.

4.3 Tema Rancangan

Untuk menentukan Tema Desain, beberapa pendekatan empat faktor akan dilakukan, yaitu kapasitas spesifik, lingkungan dan lokasi tapak. Dili sebagai lokasi tapak dan kota dengan kearifan lokal. Melalui cara ini untuk menangani keempat faktor tersebut, subjek yang diangkat adalah *Neo Vernakular*. *Neo Vernakular* merupakan pemahaman aliran Post Modern Architecture yang lahir ke dunia sebagai reaksi dan analisis inovasi yang menitikberatkan pada nilai logika dan fungsionalisme yang dipengaruhi oleh peningkatan inovasi mekanik. Rekayasa *Neo Vernakular* memiliki aturan sebagai pekerjaan untuk mengikuti kualitas struktur di dekatnya sebagai lambang struktur yang memiliki komponen budaya kearifan lokal dan digabungkan dengan ide-ide masa kini.

4.4 Program Kegiatan

Pelaku kegiatan (civitas) yang melakukan kegiatan dalam di taman budaya ini akan mentukan semua kebutuhan ruang yang ada di dalam Taman Budaya Timor Leste. Secara garis besar pelaku kegiatan pada Taman Budaya Timor Leste di Dili dibagi menjadi 4 yaitu ruang utama, ruang penunjang ruang pengelola dan ruang service.

4.5 Program Ruang

Melalui pedoman penyelenggaraan taman budaya, pengelompokan ruang taman budaya dibagi menjadi tiga bagian yaitu area utama, area penunjang dan area service. Dari analisa yang dilakukan total besaran yang dibutuhkan adalah 16.641 m².

Tabel 1. Besaran Ruang

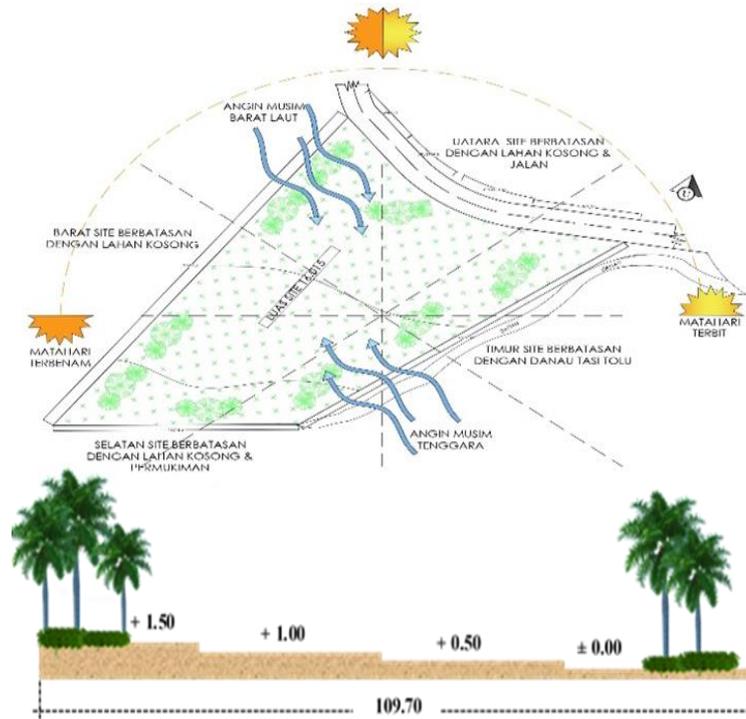
Fungsi	Jenis Ruang	Besaran ruang	Total
Utama	Ruang pertunjukan indor	1.296 m ²	7.684,6 m ²
	Rumah Adat	864 m ²	
	Chapel	702 m ²	
	Museum benda purbakala	540 m ²	
	Lab & Perpustakaan	561,6 m ²	
	Ruang latihan seni tari	72 m ²	
	Ruang latihan seni lukis & kerajinan	72 m ²	
	R. latihan musik & lagu	72 m ²	
	Ampiteater	2.209 m ²	
	Pameran temporer & tetap	1.296 m ²	

Penunjang	Lobby	81 m ²	4.887 m ²
	Playground	432 m ²	
	Foodcourt / Restaurant tradisional	1.620 m ²	
	Souvenir shop	768 m ²	
	R. Kepala pengelola	36 m ²	
	R. Sekretaris	16 m ²	
	R. Bendahara	16 m ²	
	Ruang rapat	54 m ²	
	Ruang informasi	24 m ²	
	R. Ketua bidang kebudayaan	24 m ²	
	R. Ket. bidang komunikasi & kemitraan	24 m ²	
	R. Ketua logistik	24 m ²	
	R. Ket. Kerajinan & penjualan	24 m ²	
	Ruang istirahat staff	40 m ²	
	Plaza	1200 m ²	
	Pergola	432 m ²	
	R. Staff pengajar	16 m ²	
	R. Staff logistik	16 m ²	
	R. Staff bidang komunikasi & kemitraan	16 m ²	
R. Staff Teknisi	24 m ²		
Service	Pos satpam	6.25 m ²	4.069,25 m ²
	Toilet umum pria	60 m ²	
	Toilet umum wanita	60 m ²	
	Gudang & Ruang MEP	40 m ²	
	ATM Centre	18 m ²	
	Loker room	35 m ²	
	Toilet pengelola	40 m ²	
	Parkir pengunjung & pengelola	3.810 m ²	
Total ruang keseluruhan		16.641 m²	

Sumber: Analisa Pribadi, 2020

4.6 Program Site

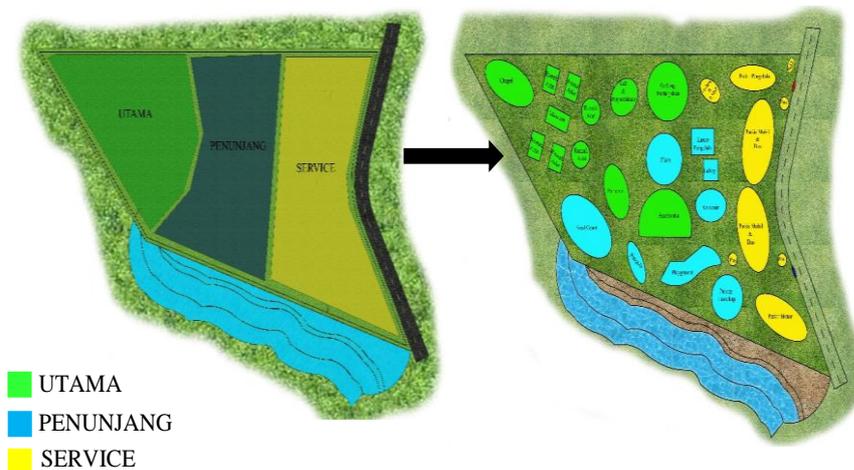
Luasan site yang diperlukan dalam perancangan Taman Budaya Timor Leste di Dili sebesar 16.641 m². Luasan tersebut didapat melalui persamaan dan perbandingan total besaran ruang pada lantai dasar bangunan dan peraturan KDB yang berlaku. Site terpilih. Berlokasi di Jalan Avenida Presidente Nicolau Lobatu, Tasi Tolu, Dili dengan luas 30.050 m². Luas area yang dapat dirancang adalah 16.641 m² dan memiliki bentuk yang cukup datar. Site beriklim tropis dan kelembaban dengan suhu normal 24,4 – 31,4°C. Kebisingan pada site tersebut tergolong sedang karena site tersebut hanya berbatasan langsung dengan jalan umum dengan tingkat lalu lintas sedang.



Gambar 1. Karakteristik Tapak
 Sumber: Analisa Penulis, 2020

4.7 Konsep Perencanaan Tapak

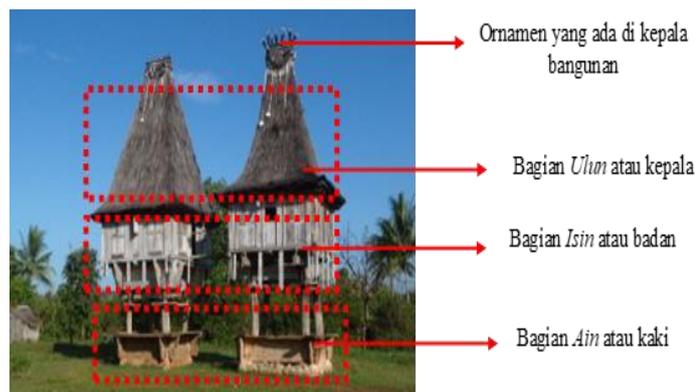
Konsep perancangan tapak terdiri dari konsep entrance, pola sirkulasi, ruang luar, pola parkir dan konsep zoning site. Konsep *entrance* pada perancangan Taman Budaya Timor Leste di Dili dibuat dengan luas akses keluar masuk yang berbeda dengan desain di depan site bertujuan untuk memberikan ruang lebih untuk sirkulasi kendaraan dan memberikan rasa nyaman dan aman bagi seluruh *civitas*. Pada konsep pola sirkulasi yang dipilih adalah gabungan dari sirkulasi linier dan radial dikarenakan bangunan yang bersifat kompleks dan memerlukan kemudahan dalam menjangkau setiap fasilitas. Ruang luar pada perancangan Taman Budaya Timor Leste di Dili ini terdiri dari *plaza*, *ampiteater*, *playground* dan patung lansekap yang didesain dengan menerapkan elemen alami dan buatan. Untuk konsep pola parkir yang diterapkan terdiri dari dua alternatif parkir yaitu pola parkir lurus sudut 90° dan pola parkir dengan sudut 60° untuk lebih memaksimalkan fungsi lahan. Di bawah ini merupakan gambaran dari konsep zoning site pada Taman Budaya Timor Leste di Dili.



Gambar 2. Konsep Zoning Site
 Sumber: Analisa Penulis, 2020

4.8 Konsep Perancangan Bangunan

Dalam konsep bangunan ada beberapa hal yang dibicarakan, lebih spesifiknya, konsep tentang keberadaan struktur, dan konsep ruang dalam. Konsep pola massa yang diterapkan pada rencana Taman Budaya Timor Leste di Dili adalah pola massa berkelompok, yang terdiri dari massa struktur diskrit namun memiliki satu kesatuan fungsional. Arah massa struktur ingin difiksasi pada satu ruang yang menjadi titik fokus aksi, mengingat pembentukan pelataran atau natah melalui denah konsep massa struktur berkelompok. Dalam konsep kehadiran seluruh struktur, dibutuhkan struktur lugas dengan aklimatisasi terhadap konsep rumah konvensional yang terdiri dari tiga komponen, khususnya kepala, badan dan kaki, dengan penekanan pada keadaan massa yang memiliki solidaritas antara massa yang satu dengan massa yang lain. Selain itu, konsep ruang dalam di Taman Budaya Timor Leste yang ada di Dili direncanakan dengan suasana yang menarik dengan menggabungkan komponen masa kini dan lingkungan untuk membuat lingkungan sesuai dengan ide dan subjek rencana. Selain itu, pendinginan dan pencahayaan di Taman Budaya ini akan dibuat lebih layak dan menggunakan energi biasa sebanyak yang dapat diharapkan secara langsung.



Gambar 3. Konsep.Tampak
Sumber: Analisa Penulis, 2020

4.9 Konsep Struktur

Sistem struktur yang digunakan dalam perancangan Taman Budaya Timor Leste di Dili adalah bor pile pada sub struktur, sistem rangka dengan modul struktur pada super struktur dan rangka ruang dengan menggunakan material baja pada *upper* struktur.

4.10 Konsep Utilitas

Konsep rencana utilitas mencakup sistem kerja kursus dan transportasi, sumber daya pengangkutan, sistem pencahayaan, sistem ventilasi, tiang petir, sistem penyembunyian api, sistem keamanan, sistem komunikasi siaran, sistem kerja air bersih dan kotor, dan sistem kerja pengelolaan limbah. Sistem sirkulasi di Taman Budaya Timor Leste yang bekerja di Dili menerapkan dua sistem kerja, khususnya radial dan linier, pada keseluruhan pelayanan bantuan, jalur penyebaran diterapkan untuk bekerja dengan jangkauan ke setiap ruang saat ini dan aliran langsung digunakan pada kendaraan yang mengarah ke kendaraan yang meninggalkan di tempat parkir secara konsisten. Sedangkan jalur menanjak memanfaatkan anak tangga dan ramp. Untuk mata air penyebaran daya, diperoleh dari jaringan listrik PLN yang dapat diakses di sekitar lokasi dan untuk penguatan daya akan dibantu oleh generator dengan sistem ACOS.

Sistem pencahayaan di Taman Budaya Timor Leste di Dili dipisahkan menjadi 2, yaitu pencahayaan reguler khusus yang diperkuat melalui jendela ceruk dan bukaan lebar serta pencahayaan buatan yang diperoleh dari cahaya. Sistem ventilasi menggunakan dua sistem, yaitu sistem ventilasi karakteristik yang diperoleh dari aliran angin dengan penggunaan sistem ventilasi silang. Sedangkan rangka ventilasi buatan menggunakan sekat pemisah, selotip, dan rangka AC bebek split. Sistem penangkal petir yang digunakan adalah sistem penangkal petir tipe Franklin. Pilihan jenis penangkal petir untuk mengupgrade sirkulasi petir yang ada ke dalam tanah melalui kabel tembaga (ground).

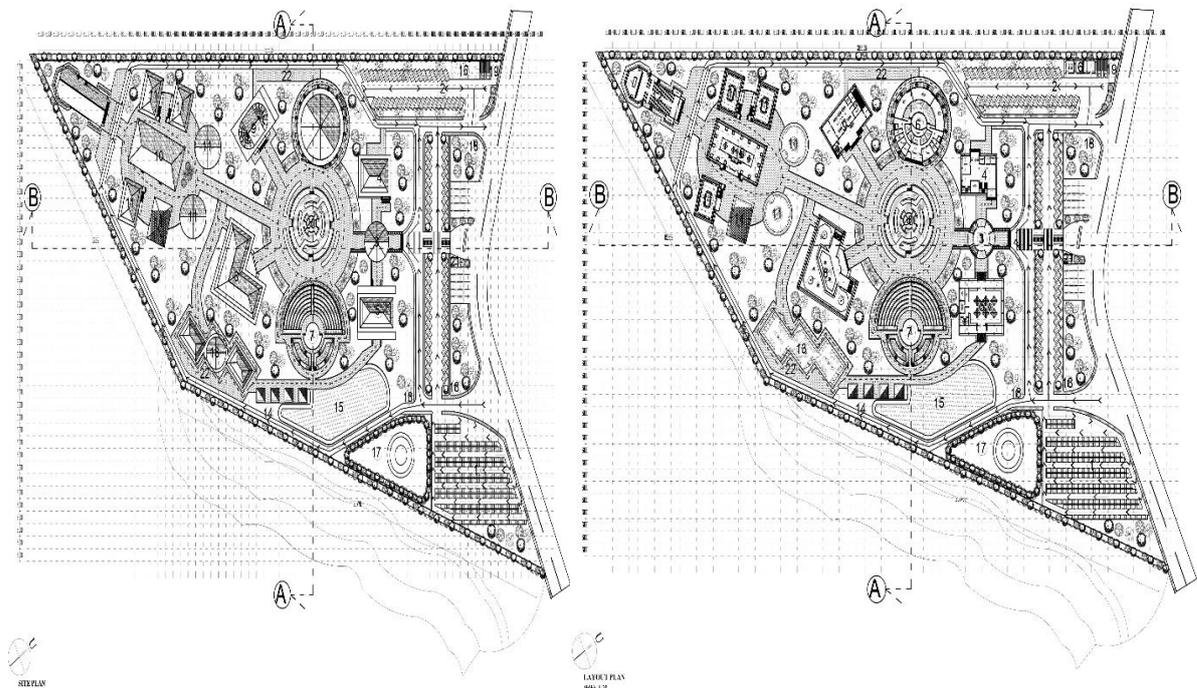
Sistem pemadaman api menggunakan *Flame locator* dan *Heat finder*, yang digunakan untuk ruang publik yang luas. Untuk rangka tidak aktif, dipasang hidran dan pemadam kebakaran di setiap gedung. Dari segi keamanan, gunakan petugas keamanan yang dilengkapi dengan perlengkapan seperti *Hendy Talky*. Kamera (CCTV) dipasang di ruang yang berbeda dari struktur, dan layar TV sebagai metode untuk kontrol di ruang keamanan.

Dalam perencanaan Taman Budaya Timor Leste di Dili, jaringan komunikasi media yang digunakan adalah kerangka jalur perluasan telepon dengan PABX. Memanfaatkan kerangka PABX dengan alasan untuk menghemat uang pada saluran telepon yang diberikan oleh TELEKOM. Wi-Fi digunakan untuk penggunaan perangkat jarak jauh dan Jaringan Area Lokal (LAN), yang saat ini dapat digunakan untuk mengakses web. Untuk peruntukan air bersih di Taman Budaya Timor Leste yang bekerja di Dili, sumber air dari organisasi PDAM dan sumur resapan akan diarahkan ke suplai. Air kotor dari WC mengalir langsung ke septic tank dan kemudian ke sumur invasi, air kemasan dari jamban diolah di STP sebelum dialirkan ke riol kota, sedangkan semburan dari dapur kantin dibuat jerat gemuk, kemudian ditangani di STP yang disosialisasikan ke rusuh kota.

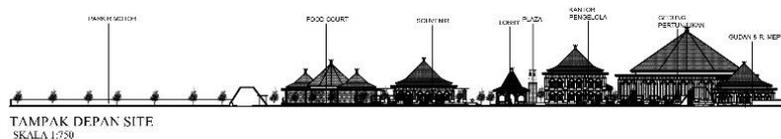
Untuk aliran air di atap akan diarahkan oleh saluran air dan kemudian dialirkan ke bak invasi. Sistem pembuangan limbah padat/sampah di Taman Budaya Timor Leste di Dili akan disimpan dalam tangki pemilah sampah permanen yang dibuat jauh dari bangunan dan tersedia secara efektif oleh petugas, kemudian dikirim oleh petugas kebersihan kota ke Tempat pembuangan terakhir (TPA).

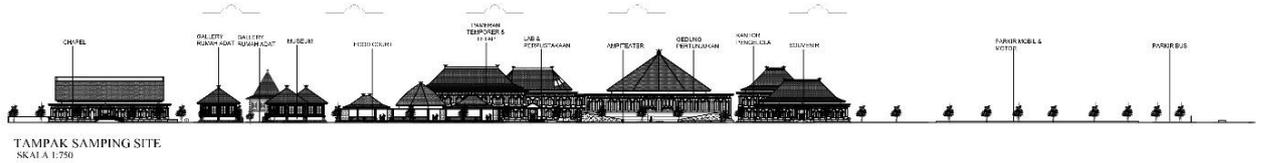
5. KESIMPULAN

5.1 Desain Perancangan Arsitektur



Gambar 4. Site plan (kiri) dan Layout Plan (kanan) Taman Budaya Timor Leste
Sumber: Dokumen Penulis, 2021





Gambar 5. Tampak Atas (atas) dan Tampak Samping (bawah) Site Taman Budaya Timor Leste
Sumber: Dokumen Penulis, 2021



Gambar 6. Perspektif Eksterior Taman Budaya Timor Leste
Sumber: Dokumen Penulis, 2021



Gambar 7. Interior Gedung Pameran Taman Budaya Timor Leste
Sumber: Dokumen Penulis, 2021



Gambar 8. Interior Gedung Pertunjukan Taman Budaya Timor Leste
Sumber: Dokumen Penulis, 2021

DAFTAR PUSTAKA

- Bria, Johannes Bere, 2014. *Motif Tais Timor & Gastronomi tradisional*, Penelitian tidak dicetak
- Bria, Johannes Bere, 2013. *Descrisaun Patrimónnio Cultural Imaterial Dança e Música Tradicional Clasic no Criaun Foun*, Penelitian tidak dicetak
- Ching, F. D. 2008. *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatanannya*. Jakarta: Erlangga
- Halme, Arthur. 1991. *Space*. Finlandia: Finnish Interior
- KBBI, 2006. Arti kata Budaya, dikutip dari <http://artikata.web.id/budaya.html>, diakses 12 Mei 2018
- Koentjaraningrat., 1992. *Kebudayaan, mentalitas dan Pembangunan*, Gramedia pustaka utama, Jakarta
- Mustika, M., 2012. *Buku ajar Utilitas I*, Denpasar
- Mustika, M., 2012. *Buku ajar Utilitas II*, Denpasar
- Neuferst, Ernest. 1996. *Data Arsitek Edisi 33*. Jakarta: Erlangga.
- Prasetyo, I., & Natalia, D. A. R. (2020). Pendekatan Neo-Vernakular pada Perancangan Taman Budaya Kabupaten Landak Kalimantan Barat. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 16(2), 62-72.
- Sarwanto 2014. *Landasan Konseptual Perencanaan Dan Perancangan Taman Budaya Di Yogyakarta Studi Bentuk Bangunan Berdasarkan Pendekatan Arsitektur Tradisional Jawa*, UAJY, <http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/6803>
- Wibowo, A., & Mudaim, M. (2018). *Kajian Unsur Budaya Lampung dan Implikasinya Pada Pelaksana*